

DIPLOMASI PENDIDIKAN INDONESIA DI WILAYAH THAILAND

SELATAN PASCA COVID-19

Oleh : Aldi Syahrul Khunaivi

Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research analyzes Indonesia's efforts to carry out educational diplomacy in the Southern Thailand region after the Covid-19 pandemic within the scope of 2022 until 2023. Covid-19 has caused delays in several cooperation programs carried out by the Indonesian Government through the Consulate of the Republic of Indonesia (KRI) in Songkhla as Indonesian representative. Educational cooperation programs carried out by Indonesia and Southern Thailand, such as scholarships, student exchanges, and others, experienced setbacks during the pandemic. In 2022, KRI Songkhla will again make efforts to improve educational cooperation programs through several programs such as reopening scholarships, teaching programs, outreach and activities that support the re-creation of good cooperation.

This research uses qualitative methods, with data collection techniques through literature studies sourced from several annual reports, journals, articles and websites. This research use the diplomacyn theory.

The results of this research show the effects of the improvement efforts made by KRI Songkhla in educational cooperation in the Southern Thailand region, such as the reopening of the Indonesian Arts and Culture Scholarship which welcomed back 8 (eight) Southern Thai students and the re-introduction of face-to-face teaching programs.

Key Words : Billateral Relation, KRI Songkhla, Covid-19, Education

PENDAHULUAN

Indonesia dan Thailand merupakan dua negara yang memiliki banyak kemiripan dari berbagai aspek baik sosial-budaya maupun pendidikan. Meningkatnya *people to people contact* antara kedua negara telah meningkatkan pula pertukaran budaya. Kerjasama internasional yang menghubungkan kedua negara sering dilakukan dan menciptakan citra positif bagi Thailand maupun Indonesia. Citra positif dapat mempererat hubungan kedua negara dan mempermudah dalam melakukan hubungan bilateral.

Melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) Nomor 36 Tahun 1995, Landasan Hukum kerjasama antara Indonesia dengan Thailand Selatan semakin kuat karena Pembukaan Konsulat RI di Songkhla resmi diakui melalui keputusan tersebut. Keputusan presiden tersebut memuat 6 (enam) pasal yang menguatkan diakuinya konsulat tersebut. Pasal-pasal tersebut memuat mulai dari diakuinya konsulat oleh NKRI dan Perwakilan Diplomatik di Bangkok, hingga perumusan tugas dan fungsi.

Thailand dan Indonesia memiliki keadaan sosial yang hampir sama khususnya pada wilayah Thailand Selatan. Thailand Selatan merupakan wilayah di Thailand yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam karena berasal dari suku Melayu. Wilayah selatan Thailand merupakan bekas kerajaan Patani yang dihapuskan karena penaklukan dari kerajaan Siam (Thailand) pada tahun 1909 melalui sebuah perjanjian yang bernama Anglo-Siam 1909 sehingga otoritas masyarakat Melayu-Muslim harus tunduk

terhadap Thailand¹. Wilayah selatan Thailand memiliki 14 wilayah salah satunya yaitu provinsi Pattani.

Kerjasama Indonesia dan Thailand mengalami kemajuan dan dalam rangka menjalankan misi diplomasi Indonesia di Thailand, didirikan kedutaan besar di Bangkok dan Konsulat Republik Indonesia di Songkhla (KRI Songkhla) yang didirikan pada tahun 1997. KRI Songkhla memiliki cakupan wilayah kerja di wilayah selatan Thailand yang meliputi 14 Provinsi yaitu Krabi, Chumpon, Trang, Nakhon Si Thammarat, Narathiwat, Pattani, Phangnga, Phatthalung, Phuket, Yala, Ranong, Songkhla, Satun dan Surat Thani². KRI Songkhla memiliki jangkauan di berbagai provinsi tersebut untuk melakukan hubungan bilateral Indonesia di Thailand Selatan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kepentingan di wilayah selatan Thailand karena wilayah tersebut memiliki persamaan Indonesia. Kemiripan budaya, agama, dan bahasa menjadi pondasi utama untuk melakukan kerjasama dibidang pendidikan sosial dan budaya. Terdapat 2.500 lebih pelajar dari Thailand Selatan yang menempuh pendidikan di Indonesia baik melalui program beasiswa

¹ Daleng, Haris. (2020). *Implikasi Politik Perjanjian Anglo-Siam Tahun 1909 Terhadap Wilayah–Wilayah Bagian Thailand Selatan (the Political Implications of the Anglo-Siam Treaty on the Southern Parts of Thailand in 1909)*. (Skripsi Sarjana).

² KBRI Bangkok. (2020). *Selayang Pandang Hubungan Bilateral Indonesia & Thailand, Kedutaan Besar Republik Indonesia Bangkok*, (Edisi Januari 2020).

maupun mandiri ³. Beberapa program juga dilakukan guna untuk melancarkan kerjasama bilateral tersebut.

Selain terdapat pelajar Indonesia yang menempuh pendidikan di Thailand Selatan, sepanjang tahun 2021 sebanyak 1400 mahasiswa asal Thailand Selatan juga menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia ⁴. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama pendidikan merupakan salah satu kerjasama yang dapat mempererat hubungan bilateral, serta utamanya meningkatkan dan menciptakan generasi yang berilmu dimasa depan dan menjadi alasan Indonesia untuk melakukan diplomasi pendidikan di Thailand Selatan.

CORONA VIRUS DISEASE 2019 atau yang sering kita kenal sebagai Covid-19 merupakan sebuah virus yang mewabah diseluruh dunia sehingga menyebabkan pandemi. Hampir seluruh kerjasama baik dalam negeri hingga luar negeri mengalami dampak dari merebahnya wabah tersebut. Dalam wilayah Thailand Selatan, beberapa bidang kerjasama mengalami pemberhentian sementara terutama dalam bidang pendidikan.

Dalam kerjasama pendidikan, pandemi membuat beberapa permasalahan yang belum pernah terjadi pada tahun-tahun sebelum adanya pandemi Covid-19.

³ Kemlu. (2018), *Hubungan Bilateral*. <https://www.kemlu.go.id/songkhla/kebijakan/hubungan-bilateral>(diakses 22 April 2024).

⁴ Kemlu. (2021), *Kunjungi Lima Provinsi Di Thailand Selatan, Dubes RI Bahas Kerja Sama Pendidikan Hingga Pertahanan*.

Pembatasan sosial membuat situasi kerjasama mengalami permasalahan yang menghambat diplomasi Indonesia dengan Thailand Selatan. Beberapa program dalam agenda diplomasi pendidikan diberhentikan sementara sehingga menjadi tanggung jawab perwakilan Indonesia yang ada di Thailand Selatan.

Sesuai dengan Fungsi dari KRI Songkhla sebagai perwakilan Indonesia di Thailand Selatan, perbaikan, pengawasan, dan perlindungan menjadi tanggung jawab kekonsuleran sebagai perwakilan negara Indonesia. Diplomasi Indonesia yang mengalami keterhambatan akibat pandemi perlu diperhatikan supaya kerjasama tetap terjalin dan tidak ada dampak yang serius dari akibat pandemi Covid-19. Banyaknya peluang kerjasama dan banyaknya pelajar Indonesia yang belajar di Thailand Selatan menjadi tanggung jawab dari perwakilan setempat sehingga hubungan baik dari kedua negara tetap terjalin dengan baik.

KERANGKA TEORI/KAJIAN TEORITIS

Teori Diplomasi

Diplomasi merupakan sebuah seni dalam hubungan internasional. Diplomasi dalam hubungan internasional memiliki fungsi dalam mempertahankan atau mencapai tujuan nasional suatu negara. Tulus Warsito mendefinisikan diplomasi sebagai suatu cara komunikasi dan negosiasi antar negara untuk

mencapai tujuan nasional⁵. Tujuan nasional suatu bangsa merupakan suatu target yang harus dipertahankan dalam diplomasi karena dengan adanya diplomasi menentukan kerjasama dan baik buruk suatu hubungan internasional.

Tulus Warsito merumuskan beberapa strategi diplomasi antara lain:

1. Diplomasi terbuka: maksud dari diplomasi tersebut adalah keterbukaan diplomasi terhadap publik dan aktor non-negara sehingga tercipta sebuah hubungan saling pengertian.
2. Diplomasi tertutup: diplomasi ini bersifat rahasia dan dilakukan tanpa diketahui oleh rakyatnya.
3. Diplomasi ekonomi: diplomasi ini menggunakan ekonomi sebagai alat diplomasi.
4. Diplomasi budaya: dalam diplomasi ini budaya dijadikan sebagai alat diplomasi.

Warsito mengungkapkan bahwa diplomasi kebudayaan merupakan usaha negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, kesenian, danlainya. Contoh penerapan dari diplomasi kebudayaan ini adalah upaya pemerintah Indonesia dalam menjalankan kembali diplomasi pendidikan yang terhambat akibat adanya pandemi covid-19 di wilayah Thailand Selatan. Indonesia kembali melakukan upaya perbaikan diplomasi dengan cara kebudayaan

melalui kerjasama pendidikan antara Indonesia dengan Thailand Selatan.

Konsep Diplomasi Pendidikan

Diplomasi pendidikan memanfaatkan keterampilan diplomatik dan bekerjasama dengan sektor publik dan swasta, pendidik, dan lembaga pendidikan. Diplomasi pendidikan menjadi alat dalam kerjasama yang bergerak dalam kebudayaan sehingga dalam realisasi diplomasi tersebut mempromosikan atau mengunggulkan kebudayaan suatu negara dalam menarik perhatian negara lain. Negara sebagai aktor yang menjalankan sebuah diplomasi mempromosikan budaya sehingga menjadi alat untuk menjalankan diplomasi pendidikan.

Keseriusan KRI Songkhla dalam mempertahankan kerjasama pendidikan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab terhadap fungsi kekonsuleran sebagai perwakilan Republik Indonesia di Thailand Selatan. Pendidikan merupakan sarana atau alat yang dapat membentuk kembali citra positif Indonesia di Thailand Selatan karena pendekatan ini memang digunakan untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia.

Level Analisa

Level analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah level tingkat analisis negara-bangsa (*State-level-analysis*). Pada level analisis ini penjelasan tentang perilaku negara ditentukan oleh KRI Songkhla yang termasuk kedalam lembaga yang bergerak dibawah kementerian Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁵ Warsito, T. (2017), *Diplomasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.

a. Masalah Kerjasama Pendidikan Indonesia di Thailand Selatan

Mobilitas manusia merupakan salah satu topik yang sangat berpengaruh pada era globalisasi ini. Adanya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi membuat mobilitas manusia menjadi sangat mudah dan sulit dibendung. Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan dalam pola mobilitas masyarakat diseluruh dunia. Mobilitas penduduk menjadi terbatas dan berdampak pada beberapa institusi yang sedang berjalan seperti pendidikan.

Penutupan perbatasan dan pembatasan sosial yang telah diberlakukan oleh sejumlah negara di ASEAN dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kerjasama. Para pekerja dan pelajar migran yang berada di wilayah mengalami dampak pandemi, sebab sebagian besar institusi baik yang bergerak dibidang tenaga kerja dan pendidikan ditutup untuk sementara.

Penyebaran Covid-19 di Thailand Selatan

Ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember tahun 2019 menjadikan tahun 2020 sebagai tahun yang tidak baik dirasakan dan belum pernah dirasakan atau situasi yang belum pernah dialami sebelumnya. Seluruh kegiatan baik dalam ruang lingkup kecil, nasional, atau bahkan internasional mengalami gangguan yang menyebabkan terhentinya suatu kontak sosial pada masyarakat. Adanya batasan kontak sosial membuat beberapa bidang dalam kerjasam terganggu bahkan berhenti.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh seluruh pemerintahan

negara-negara dunia yang berfokus pada pengatasan dan penekanan penyebaran virus tersebut. Beberapa negara pernah mengumumkan keberhasilannya dalam mengatasi penyebarannya bahkan Indonesia pun pernah percaya diri dalam pencegahan masuknya Covid-19, akan tetapi semua itu gagal dilakukan sehingga Pada 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global.

Sebagai langkah dalamantisipasi penyebaran Covid-19, berdasarkan laporan WHO per tanggal 11 Januari 2020, sebanyak 167 negara telah menerapkan langkah-langkah tambahan melalui berbagai kebijakan yang berfokus dalam membatasi mobilitas masyarakat⁶. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi pembatasan masuknya orang-orang dari negara-negara yang terdampak Covid-19, penangguhan penerbangan, pembatasan visa, penutupan perbatasan, hingga karantina. Dalam level nasional seperti yang pernah kita alami, pemerintah menetapkan pembatasan mobilitas masyarakat yang dinamakan *lockdown*.

Indonesia merupakan negara yang mengalami merasakan dampak dari penyebaran Covid-19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga larangan mudik⁷. PSBB menjadikan pembatasan mobilitas masyarakat seperti bekerja hingga kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Hal tersebut berdampak bagi masyarakat yang memerlukan pekerjaan dalam

⁶ Yazid S, Lie, D J Liliana, "Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia di Asia Tenggara".

⁷ Ibid

pemenuhan dan penghambatan pendidikan.

KRI Songkhla sebagai perwakilan Indonesia di Thailand Selatan mengalami berbagai kesulitan dalam mengatasi pandemi dan pembatasan sosial ini. Seluruh fungsi mengalami hambatan dalam menjalankan kewenangannya. Seperti dalam pendidikan yang mengalami keterbatasan dalam mobilitas mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di wilayah Thailand Selatan. Seluruh pembelajaran mengalami hambatan bahkan pemberhentian sementara kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Dampak sangat dirasakan pada kurun waktu 2020 karena pada tahun tersebut awal mula merebahnya wabah Covid-19. Mahasiswa yang berasal dari Indonesia dipulangkan dan penerimaan beasiswa luar negeri ditutup sementara akibat pandemi Covid-19 tersebut. KRI Songkhla sebagai perwakilan Indonesia tidak perlu memikirkan cara agar proses kerjasama pendidikan atau fungsi Penerangan Sosial dan Budaya tetap berjalan dan memberikan citra positif Indonesia di Thailand Selatan.

Upaya harus dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui KRI Songkhla sebagai perwakilan konsulat Thailand Selatan agar kerjasama tetap berjalan dan tidak mengalami pemutusan hubungan diplomasi antara Indonesia dengan Thailand Selatan. Langkah-langkah perlu dibuat dan citra Indonesia tetap harus di tingkatkan sebagai solusi dalam penekanan dampak negatif dari pandemi Covid-19 tersebut diantara kedua negara.

b. Upaya KRI Songkhla dalam Memperbaiki Kerjasama Pendidikan

Tahun 2022 hingga tahun 2023 merupakan tahun dimana pemulihan kerjasama dilakukan oleh setiap negara. Pemulihan ekonomi merupakan aspek yang sangat digencarkan oleh setiap negara karena ekonomi merupakan penentu kesejahteraan sebuah negara. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk merubah perekonomian sebuah negara agar masyarakatnya memiliki daya saing dan berilmu pengetahuan. Dalam kerjasama Internasional, memulihkan hubungan baik antara negara dengan negara lain merupakan tugas perwakilan-perwakilan seperti kedutaan besar dan lembaga konsulat yang kinerjanya dibawah Kementerian Luar Negeri seperti KRI Songkhla dan KBRI Bangkok.

1. Program Pemerintah Indonesia dalam menjalankan Diplomasi Pendidikan sebelum pandemi

a. Beasiswa Darmasiswa

Beasiswa Darmasiswa merupakan program beasiswa yang ditujukan atau ditawarkan kepada seluruh mahasiswa asing yang negara asalnya memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia⁸. Dalam penerimaan beasiswa ini, mahasiswa yang lolos akan diundang

⁸ Admin1. (2019). Pembekalan Penerima Beasiswa Darmasiswa dan Pemenang Lomba Berpidato dan Bercerita Bahasa Indonesia. <https://atdikbudbangkok.org/berita-atdikbud/2019/08/21/pembekalan-penerima-beasiswa-darmasiswa-dan-pemenang-lomba-berpidato-dan-bercerita-bahasa-indonesia/>, diakses pada 23 Oktober 2024.

ke Indonesia untuk mempelajari bahasa, kesenian, dan kebudayaan Indonesia. Dalam penerapannya, mahasiswa yang lolos bebas memilih universitas yang terdaftar dan akan menempuh program ini selama satu tahun. Program beasiswa ini diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bekerjasama dengan Kementerian Luar Negeri Indonesia.

Pada tahun 2019, sejumlah 17 orang berasal dari negara Thailand yang berada di daerah Bangkok dan sekitarnya sedangkan sebanyak kurang lebih 35 orang dari Thailand Selatan mendapatkan beasiswa Darmasiswa ini⁹. Data tersebut merupakan dari Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bangkok. Para penerima beasiswa tersebut akan ditempatkan di sejumlah Universitas di Indonesia yang meliputi Universitas yang ada di Bandung, Yogyakarta, Semarang, dan Surakarta.

b. Beasiswa KMB

Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang atau disingkat (KNB) merupakan bantuan finansial yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia kepada para calon mahasiswa yang melanjutkan studinya di luar negeri lebih tepatnya ke negara-negara berkembang untuk menempuh pendidikan Sarjana, Magister, atau Doktor di universitas-universitas yang ada di Indonesia¹⁰. Sebelumnya beasiswa ini hanya untuk mahasiswa dari negara-negara non-blok karena beasiswa ini dicetuskan pada saat

Konferensi Kepala Negara Non-Blok (GNB) pada tahun 1922.

Pada tahun 2002 beasiswa yang awalnya untuk negara non-blok ini dicabut dan kemudian berganti nama menjadi Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) dan penerima tidak sebatas mahasiswa dari negara non-blok saja melainkan menjadi khusus untuk negara berkembang. Hingga kini penerima beasiswa KNB tidak hanya sebatas negara anggota GNB, dan telah ditawarkan ke negara berkembang di Asia, Amerika Selatan, Afrika, dan Eropa Timur yang nantinya beasiswa ini diharapkan dapat membangun citra positif Indonesia.

Thailand merupakan negara berkembang yang menjadi salah satu tujuan dari beasiswa KNB ini. Thailand merupakan negara berkembang yang memiliki rumpun yang sama seperti Indonesia khususnya di wilayah Thailand Selatan. Dapat disimpulkan bahwa KRI Songkhla yang merupakan bagian dari Kementerian Luar Negeri Indonesia memiliki wewenang dan tanggung jawab atas hal tersebut karena tanggung jawab terhadap warga negara menjadi kewajiban perwakilan negara di luar negeri.

c. Beasiswa Seni Budaya

Beasiswa Seni Budaya Indonesia (BSBI) atau juga yang dikenal sebagai *Indonesia Arts and Culture Scholarship* (IACS) merupakan wujud komitmen Indonesia dalam menjalankan kerjasama pendidikan di Thailand Selatan dan untuk meningkatkan persahabatan antara kedua negara. BSBI dikelola oleh Direktorat Diplomasi Publik, Kemlu, yang ditujukan untuk mempromosikan budaya Indonesia di luar negeri.

⁹ Ibid

¹⁰ KNB Kemendikbud, <https://knb.kemendikbud.go.id/>, diakses pada 23 Oktober 2024.

BSBI di Thailand Selatan berlangsung pada tahun 2003 yang diinisiasi oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Thailand Selatan memiliki budaya yang keragamannya seperti yang dimiliki oleh Indonesia. Kepentingan Indonesia dalam menginisiasi beasiswa tersebut adalah untuk mengenalkan keberagaman budaya di Indonesia dan untuk mengeratkan hubungan diplomatik Indonesia dengan Thailand. Penerima beasiswa ini merupakan orang yang berasal dari Thailand Selatan dan akan melangsungkan programnya selama 2 bulan untuk mempelajari seni budaya Indonesia.

d. Beasiswa Kemenag

Sebelum berdirinya KRI Songkhla, Indonesia dengan negara Thailand sudah menjalin kerjasama dibidang agama. Kerjasama antara Kementerian Agama Republik Indonesia dengan institusi pemerintahan negara Thailand memiliki hubungan yang cukup erat, khususnya dengan adanya program *Southern Border Provinces Administration Center* (SBPAC)¹¹. SBPAC merupakan Pusat Administrasi Provinsi Perbatasan Selatan yang didirikan oleh pemerintah Thailand pada tahun 1982 untuk mengkoordinasi administrasi dari wilayah Thailand bagian Selatan.

Kementerian Agama Republik Indonesia bekerjasama dengan Thailand Selatan pertama kali atas dasar perdamaian. Kemenag mendapatkan mandat dari Pemerintah Indonesia untuk membantu berperan menengahi

konflik di Thailand Selatan¹² pada Tahun 2013. Delegasi Pemerintahan Thailand meminta agar untuk membentuk kerukunan melalui bidang kebudayaan, dakwah, dan pendidikan karena Indonesia dianggap negara yang mampu menginspirasi kedamaian di Thailand.

Keseriusan Indonesia dalam membantu proses integrasi di wilayah Thailand Selatan terealisasi dalam pemberian beasiswa kepada 50 mahasiswa asal Thailand dan sebagai realisasi dari kerjasama antara Kemenag dengan SBPAC¹³. Data tersebut bertambah menjadi 63 orang penerima beasiswa asal Thailand untuk menempuh pendidikan di Indonesia pada tahun tersebut. Para penerima beasiswa asal Thailand tersebut menempuh pendidikan di kampus yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan atau Universitas Islam Negeri yang ada di Indonesia.

e. Beasiswa Muhammadiyah

Organisasi Masyarakat Islam Muhammadiyah merupakan salah organisasi keagamaan yang besar dan memiliki pengaruh yang kuat di Indonesia. Muhammadiyah sejatinya telah sejak lama eksis di Thailand namun baru resmi didirikan pada 7 Mei 2021¹⁴. Dalam pertama kali pendiriannya, Muhammadiyah sudah menjalankan 3 program diantaranya yaitu beasiswa yang ditujukan untuk

¹¹ Kemlu, "Hubungan Bilateral", <https://www.kemlu.go.id/songkhla/kebijakan/hubungan-bilateral/>, diakses pada 20 Oktober 2024.

¹² Kemenag. (2013, Mei). Kemenag Akan Kirim Dai ke Thailand Selatan. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-akan-kirim-dai-ke-thailand-selatan-je8zlb>, Diakses pada 26 Oktober 2024.

¹³ Ibid

¹⁴ Syifa. (2021). Jejak Langkah Muhammadiyah di Thailand. <https://muhammadiyah.or.id/jejak-langkah-muhammadiyah-di-thailand/>, diakses pada 27 Oktober 2024.

anak-anak Thailand yang ingin menempuh pendidikan di Indonesia.

Sebelum berdirinya secara resmi di Thailand, Muhammadiyah sudah terlibat dalam upaya resolusi konflik di Thailand Selatan. Hal tersebut dikarenakan pengiriman tokoh-tokoh keagamaan yang diutus dalam penyelesaian konflik pada tahun 2008. Muhammadiyah kemudian semakin menampilkan keikutsertaannya dalam kerjasama pendidikan di Thailand Selatan. Semakin aktifnya sebuah organisasi maka akan semakin dipandang pula organisasi tersebut sehingga citra positif akan didapatkan dari masyarakat.

Beasiswa Muhammadiyah merupakan salah satu yang terbesar penerimaannya di Thailand Selatan. Pada tahun 2011 sebanyak 63 memberikan asal Thailand menerima beasiswa untuk belajar di Indonesia¹⁵. Data tersebut dapat bertambah karena KRI Songkhla menerangkan pada tahun tersebut sebanyak 65 mahasiswa asal Thailand Selatan mendapatkan beasiswa dari Muhammadiyah.

2. Realisasi Kinerja KRI Songkhla di masa Pandemi

Upaya Keselamatan Pelajar Indonesia di Thailand Selatan

Dalam rangka perlindungan terhadap pelajar Indonesia yang menempuh kegiatan baik studi atau magang, KRI Songkhla bertanggung jawab penuh atas keselamatan Warga Negara

Indonesia agar tidak mengalami dampak yang disebarkan oleh pandemi Covid-19 baik itu keselamatan jiwa ataupun kesejahteraan hidup dimasa pandemi. Berikut adalah upaya KRI Songkhla dalam memberikan layanan keselamatan pelajar Indonesia di Thailand Selatan :

a. Memfasilitasi Repatriasi Bagi Pelajar Indonesia

Repatriasi adalah keadaan kembalinya warga negara dari negara lain atau negara asing menuju tanah airnya atau tanah asal kewarganegaraannya. Repatriasi dilakukan ketika seseorang mengalami masa langkau kontrak kerja, permasalahan hukum, dan atau keadaan lain seperti bencana alam. Sudah menjadi suatu kewajiban bagi negara untuk melindungi warga negaranya yang berada di luar negeri agar mendapatkan jaminan keselamatan dan perlindungan sosial. KRI Songkhla sebagai perwakilan kekonsuleran Republik Indonesia mendapatkan mandat tersebut untuk perlindungan WNI di sana.

Pada tahun 2020, upaya yang dilakukan untuk menjamin keselamatan bagi pelajar Indonesia yang berada di Thailand Selatan adalah dengan cara memfasilitasi repatriasi mandiri. Sebanyak 47 pelajar asal Indonesia diberbagai distrik, pulau dan provinsi di Thailand Selatan dipulangkan akibat pandemi¹⁶. Data 47 mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁵ Espos.id. (2011, Mei). PP Muhammadiyah Memberi Beasiswa 63 Mahasiswa Thailand. <https://news.espos.id/pp-muhammadiyah-beri-beasiswa-63-mahasiswa-thailand-216622>, diakses pada 27 Oktober 2024.

¹⁶ Kemlu. (2020). Pelaksanaan Repatriasi Mandiri 47 WNI Mahasiswa dari Thailand Selatan, 2 Mei 2020. <https://www.kemlu.go.id/songkhla/berita/pelaksanaan-repatriasi-mandiri-47-wni-mahasiswa-dari-thailand-selatan,-2-mei-2020?type=publication>, diakses pada 28 Oktober 2024.

1. 14 Mahasiswa WNI dari Universitas Gadjah Mada yang menempuh program selama satu tahun di Universitas Pangeran Songkhla, Hat Yai.
2. 8 Mahasiswa WNI dari peserta magang dan industri perhotelan dari provinsi Krabi.
3. 16 Mahasiswa WNI dari peserta magang dan industri perhotelan pada 2 resort dari Pulau Lanta, provinsi Krabi.
4. 9 WNI magang dari Pulau Phangan, provinsi Surat Thani yang mengikuti program magang yang belum diketahui asal sekolahnya.

Ke-47 Mahasiswa tersebut bukanlah keseluruhan dari mahasiswa atau pelajar yang menempuh program-program yang telah dilaksanakan. Peserta program pertukaran pelajar dari UGM yang menempuh program di PSU Hat Yai sebanyak 14 orang dan mahasiswa mahasiswa magang sebanyak 33 orang di Thailand Selatan ditempatkan oleh sebuah agensi dari Bangkok yang menyalurkan warga negara asing di berbagai industri perhotelan di Thailand Selatan. Sehingga menjadi kewajiban bagi KRI Songkhla untuk memberikan berbagai jaminan sosial selama pandemi untuk para WNI yang tidak dapat pulang ke Indonesia.

b. Pemberian Bantuan Logistik bagi Pelajar Indonesia

Pemberian bantuan logistik bagi para pelajar yang tidak dapat pulang ke Indonesia merupakan salah satu tugas dan kewajiban KRI Songkhla sebagai badan konsuler yang berperan sebagai perwakilan Indonesia di Thailand Selatan. Covid-19 di Thailand Selatan mengakibatkan seluruh bidang yang memiliki kegiatan diluar rumah ditutup untuk sementara sesuai

dengan aturan pemerintah Thailand. Beberapa upaya bantuan logistik untuk para pelajar WNI dilakukan oleh KRI Songkhla di berbagai distrik.

1. Pengiriman bantuan logistik oleh Satuan Tugas Penanganan Keadaan Darurat (PKD) KRI Songkhla berupa bahan makanan untuk 17 siswa WNI yang mengikuti program magang di Santiya Resort Koh Pha Ngan, Surat Thani pada 16 April 2020.

2. Penyaluran logistik selanjutnya dilakukan oleh KRI Songkhla kepada mahasiswa magang yang kesulitan mencari bahan makanan karena hotel hanya menyediakan penginapan saja di Pulau Samui, Surat Thani pada 17 April 2020.

3. Satgas Darurat KRI Songkhla kembali memberikan logistik dalam bentuk beberapa kotak Indomie kepada kepada di Krabi pada 23 April 2020.

Seluruh upaya yang telah dijelaskan merupakan bentuk bantuan dari KRI Songkhla terhadap Warga Negara Indonesia yang menempuh pendidikan di Thailand Selatan. Upaya mulai dari repatriasi hingga pemenuhan bantuan logistik merupakan cara terbaik dikala pandemi karena kebutuhan pangan sangat dibutuhkan bagi para pelajar yang terdampak dan tidak dapat menjalankan mobilitas sosial seperti keluar rumah.

Upaya Pemulihan Kerjasama Pendidikan Tahun 2022

a. Pembukaan Kembali Beasiswa BSBI

Pada tanggal 14 Mei 2022, Beasiswa Seni Budaya Indonesia (BSBI) yang ditutup pada tahun sebelumnya dibuka kembali. Acara

pembukaan beasiswa tersebut dihadiri oleh pihak Konsulat RI di Songkhla yang diwakili konsul Penerangan, Sosial dan Budaya dan beberapa peserta asal Thailand¹⁷. Kegiatan tersebut dilakukan secara virtual yang disiarkan langsung dari Makasar, Sulawesi Selatan. BSBI dibuka kembali karena kondisi pandemi yang mulai membaik tetapi masih diberlakukannya normal baru sehingga acara tersebut hanya dilakukan secara virtual.

Program beasiswa BSBI tersebut adalah yang pertama dibuka pada tahun 2022 meskipun masih ada program beasiswa yang masih ditutup. Dibukanya kembali beasiswa tersebut merupakan bentuk dari upaya pembenahan dari situasi yang ditimbulkan dari adanya pandemi Covid-19. Secara perlahan kondisi akan membaik ketika program terus diperbaiki dan mulai direalisasikan kembali sehingga hubungan Indonesia dengan Thailand semakin membaik.

Pada upaya pembukaan kembali beasiswa BSBI tersebut, sebanyak 8 (delapan) mahasiswa asal provinsi Songkhla telah diterima sebagai penerima beasiswa tersebut¹⁸. Para penerima beasiswa tersebut menyelesaikan kegiatan programnya selama 2 bulan dan diharapkan setelah program tersebut para peserta dapat memahami seni budaya Indonesia dan dapat berperan untuk

meningkatkan kerjasama pendidikan antara Indonesia-Thailand.

Penerimaan kedelapan peserta beasiswa tersebut merupakan sebuah peningkatan dari tahun sebelumnya selama pandemi Covid-19. Pada Tahun 2020 ketika beasiswa tersebut ditutup, tidak ada penerimaan beasiswa BSBI dan pada tahun 2021 hanya terdapat 3 penerima beasiswa¹⁹. Ketika penerimaan beasiswa dibuka disetiap tahun selanjutnya, tentu akan lebih banyak penerimaan beasiswa BSBI karena pada tahun 2022 tersebut merupakan tahun penerimaan terbanyak sejak dibukanya beasiswa ini sejak tahun 2003.

Penerimaan beasiswa pada tahun 2022 hanya dibuka untuk BSBI saja, hal tersebut merupakan suatu kondisi perbaikan pasca pandemi Covid-19. Jika dilihat dari data penerimaan penerimaan beasiswa dari tahun 2019 sebelum pandemi, Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang dan Beasiswa Muhammadiyah merupakan beasiswa yang menerima pelajar terbanyak yaitu 118 dari beasiswa KNB dan 80 dari Beasiswa Muhammadiyah²⁰. Penerimaan terbanyak dari kedua beasiswa tersebut tidak hanya pada tahun 2019 saja akan tetapi dari seluruh jumlah penerimaan beasiswa dari tahun 2002.

b. Pengajaran, Sosialisasi, dan Kegiatan Alumni.

1. Program Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

¹⁷ Kemlu. (2022). Pembukaan “Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia”/ (IACS) Tahun 2022 secara virtual.

[https://www.kemlu.go.id/songkhla/berita/pembukaan-%E2%80%9Cbeasiswa-seni-dan-budaya-indonesia%E2%80%9D---indonesian-art%E2%80%99s-and-culture-scholarship-\(iacs\)-tahun-2022-secara-virtual-?type=publication](https://www.kemlu.go.id/songkhla/berita/pembukaan-%E2%80%9Cbeasiswa-seni-dan-budaya-indonesia%E2%80%9D---indonesian-art%E2%80%99s-and-culture-scholarship-(iacs)-tahun-2022-secara-virtual-?type=publication), Diakses pada 29 Oktober 2024.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Kemlu. Hubungan Bilateral.

<https://www.kemlu.go.id/songkhla/kebijakan/hubungan-bilateral>, diakses pada 20 Oktober 2024.

²⁰ Ibid

Program pengajaran BIPA pada tahun 2022 berlangsung secara tatap muka atau *offline* di Hat Yai tepatnya di Yayasan yang bernama Al-Hidayah. Program ini dijalankan langsung oleh lokal Staff KRI Songkhla secara rutin setiap hari Sabtu. Ada sebanyak 70 pemelajar didalam yayasan Al-Hidayah tersebut dengan rentan usia 5-11 tahun²¹. Kegiatan secara tatap muka tersebut menandakan bahwa keberhasilan KRI Songkhla dalam melakukan program selama pandemi dan bukti bahwa program tetap terlaksana meski keterhambatan waktu pandemi.

BIPA merupakan bukti keberhasilan dan kemajuan promosi bahasa Indonesia di Thailand Selatan. Banyaknya penutur bahasa Melayu di Thailand Selatan merupakan salah satu faktor penarik minat para Pemelajar BIPA. Thailand merupakan negara dengan pengiriman pengajar BIPA luar negeri terbanyak di dunia²². Hingga saat ini sudah ada 6 (enam) *Indonesia Corner* di institusi pendidikan di Thailand Selatan dan bahasa Indonesia sudah menjadi mata kuliah pilihan pada universitas yang memiliki program studi ASEAN.

2. Sosialisasi Pembekalan Persiapan Kuliah di Indonesia

Upaya Selanjutnya yang dilakukan KRI Songkhla untuk memulihkan kerjasama dibidang pendidikan adalah dengan cara sosialisasi. Pada tanggal 29 Juni

2022, KRI Songkhla mengadakan sosialisasi untuk persiapan para pelajar yang berminat untuk menempuh program pendidikan di Indonesia. Sebanyak 300 orang menghadiri kegiatan tersebut. Dari 300 orang tersebut, 250 diantaranya adalah pelajar dan sisanya adalah guru, dosen, dan pihak Kementerian Pendidikan Thailand²³. Hal tersebut menandakan bahwa upaya KRI Songkhla sebagai perwakilan Indonesia berupaya dalam proses penerimaan kembali beasiswa-beasiswa yang didukung oleh KRI Songkhla.

Kegiatan tersebut diadakan di Provinsi Pattani dan dihadiri oleh pihak dari fungsi Penerangan, Sosial dan Budaya KRI Songkhla dan Stafnis Imigrasi untuk memberikan edukasi bagi para pelajar yang ingin mengikuti pendidikan lanjutan di Indonesia²⁴. Kegiatan pembekalan tersebut didukung oleh Kementerian Pendidikan Thailand sebagai bentuk kerjasama antara Thailand dengan KRI Songkhla.

3. Kegiatan Pertandingan Olahraga

Pada tanggal 12 Maret 2022, diadakan sebuah kegiatan pertandingan futsal yang pesertanya terdiri dari para alumni pelajar Thailand Selatan lulusan lembaga pendidikan di Indonesia²⁵.

²³ Laporan Tahunan KRI Songkhla Tahun 2022

²⁴ Kemlu. (2022). Persiapan Pelajar Thailand dalam Rangka Pembekalan Studi ke luar negeri. <https://www.kemlu.go.id/songkhla/berita/persiapan-pelajar-thailand-dalam-rangka-pembekalan-studi-ke-luar-negeri?type=publication>, Diakses pada 29 Oktober 2024.

²⁵ Kemlu. (2022). *Kegiatan Pertandingan Sepak Bola Alumni Pelajar Thailand Lulusan Pendidikan di Indonesia Propinsi*,

²¹ Laporan Tahunan KRI Songkhla Tahun 2022

²² Kemlu. Hubungan Bilateral. <https://www.kemlu.go.id/songkhla/kebijakan/hubungan-bilateral>, diakses pada 20 Oktober 2024.

Perlombaan tersebut diikuti oleh 20 (dua puluh) klub sepak bola (futsal) dan masing-masing klub terbagi dan mewakili kota-kota di Indonesia tempat para alumni menempuh program sebelumnya seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Lampung, Salatiga, Jember, dan lainnya. Total peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah 250 orang alumni dan dihadiri lebih dari 700 orang dari seluruh provinsi di Thailand Selatan.

Perlombaan ini memiliki tema “Jalinan Sahabat Republik Indonesia” dengan sub tema “Tingkatkan Persaudaraan Menuju Kesatuan”²⁶. Kegiatan ini didukung oleh Sekretaris Provinsi Songkhla, Pengurus Cabang Istimewa Nahdhlatul Ulama (PCINU) Provinsi Yala, dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Yala. Peran Persatuan Alumni Indonesia Thailand (PERSAIT) ikut serta dalam acara tersebut karena merupakan organisasi yang telah memiliki badan hukum resmi dalam mendukung pengembangan kerjasama antara Indonesia dan Thailand Selatan.

PERSAIT menjadi mitra *soft track diplomacy* Indonesia dalam membangun dan mengembangkan hubungan persahabatan, pendidikan, dan sosial-budaya serta berperan aktif dalam hubungan *people-to-people* antara masyarakat Thailand dengan Indonesia²⁷. Semua hal

tersebut dapat dilakukan karena hasil dari proses kerjasama pendidikan antara Indonesia dengan Thailand Selatan dan menjadi penghubung bagi kerjasama Indonesia di Thailand.

Upaya Pemulihan Kerjasama Pendidikan Tahun 2023

Perbandingan capaian kerjasama pendidikan dan budaya yang terjadi antara tahun 2022 dengan tahun 2023 mengalami peningkatan yang drastis. Dari segi kesepakatan mengalami peningkatan sebanyak 90%. Hal tersebut dilihat dari jumlah kesepakatan pendidikan pada tahun 2022 hanya sebesar 1 kesepakatan, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 11 perguruan tinggi dan 1 kesepakatan pembukaan *direct flight* Medan-Hat Yai²⁸. Dari kesebelas perguruan tinggi tersebut dirincikan 10 perguruan tinggi Indonesia melakukan kesepakatan dengan Dinas Pendidikan Provinsi Narathiwat dan satu kesepakatan antara Universitas Islam Indonesia dengan Bangkok Hat-Yai Hospital. Berikut adalah rangkuman dari kesepakatan pendidikan pada tahun 2023.

1. Penandatanganan MoU 6 Maret 2023 antara Universitas Islam Indonesia (UII) dengan Bangkok Dusit Medical Service dan Bangkok Hat-Yai Hospital (BHH) di Yogyakarta. Kesepakatan tersebut membahas kerjasama pendidikan, kesehatan, dan

Yala 12 Maret 2022”,
<https://www.kemlu.go.id/songkhla/berita/kegiatan-pertandingan-sepak-bola--alumni-pelajar-thailand-lulusan-pendidikan-di-indonesia-propinsi-yala,-12-maret-2022?type=publication>, Diakses pada 29 Oktober 2024.

²⁶ Ibid

²⁷ Kemlu. (2019). Warga Thailand Alumni Indonesia sebagai Mitra dalam Mendukung Hubungan Baik Indonesia-Thailand.

<https://www.kemlu.go.id/songkhla/berita/warga-thailand-alumni-indonesia-sebagai-mitra-dalam-mendukung-hubungan-baik-indonesia-%E2%80%93-thailand-?type=publication>, Diakses pada 29 Oktober 2024.

²⁸ Ibid

kedokteran, dan pengembangan sistem pengelolaan rumah sakit, serta pertukaran dokter spesialis dan staf rumah sakit.

2. Penandatanganan 10 Perguruan tinggi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Narathiwat. Kesepuluh perguruan tinggi tersebut adalah Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Universitas Mahakarya Aceh, Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Universitas Cendekia Abditama Tangerang, Universitas Al-Muslim Aceh, Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, dan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

3. Selain itu, KRI Songkhla juga menerima informasi tentang penandatanganan MoU antara Universitas Fathoni Pattani dengan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada 1 Februari 2023.

SIMPULAN

KRI Songkhla menjadi perwakilan Republik Indonesia di wilayah Thailand Selatan memiliki ruang lingkup kerja pada 14 Provinsi yaitu Krabi, Chumpon, Trang, Nakhon Si Thammarat, Narathiwat, Pattani, Phangnga, Phatthalung, Phuket, Yala, Ranong, Songkhla, Satun dan Surat Thani. KRI Songkhla bertugas menciptakan citra positif bagi Indonesia di wilayah Thailand

Selatan dengan melakukan program yang membantu wilayah tersebut untuk berkembang dan melindungi para Warga Negara Indonesia yang ada di wilayah tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui KRI Songkhla mengupayakan beberapa hal dalam melancarkan program kerjasama pendidikan seperti pemberian Beasiswa, program Kampus Merdeka Belajar, dan pertukaran pelajar. Program beasiswa ditujukan untuk para pelajar Thailand Selatan yang ingin menempuh program di Indonesia dan program pertukaran pelajar dan Kampus Merdeka untuk para mahasiswa Indonesia yang ingin menempuh program di Thailand Selatan.

Kerjasama seperti penerimaan beasiswa berjalan dengan baik sebelum adanya pandemi Covid-19. Permasalahan pandemi tersebut membuat seluruh kinerja KRI Songkhla mengalami permasalahan dan beberapa program pendidikan terhenti. KRI Songkhla memiliki tugas ganda saat adanya pandemi tersebut mulai dari mempertahankan berjalanya beasiswa bagi pelajar Thailand Selatan hingga perlindungan bagi pelajar Indonesia di Thailand Selatan yang terdampak pandemi Covid-19.

Tahun 2022 dan 2023 merupakan tahun pemulihan bagi kerjasama Indonesia dengan Thailand Selatan. Upaya memperbaiki kembali kerjasama pendidikan dari dampak pandemi mulai berjalan dan kembali membuka beberapa kegiatan dalam bentuk sosialisasi, pengajaran dan pembekalan, serta kegiatan yang mempererat hubungan antara masyarakat Thailand Selatan dengan Pemerintah melalui *people-to-people contact*.

Pada tahun 2022 pembekalan dan sosialisasi bagi pelajar Thailand Selatan yang ingin menempuh program pendidikan di Indonesia kembali dilakukan dan pembukaan kembali beasiswa BSBI bagi pelajar Thailand Selatan yang ingin belajar tentang budaya Indonesia. Upaya tersebut membuahkan hasil dengan diterimanya 8 (delapan) pelajar Thailand selatan yang menerima beasiswa BSBI. Hal tersebut merupakan langkah awal dalam memperbaiki kerjasama Indonesia dibidang pendidikan.

Kegiatan yang bernilai positif diupayakan kembali agar hubungan baik dapat tercipta dan citra indonesia meningkat. Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) dilakukan kembali secara tatap muka menjadi salah satu bukti dari upaya positif KRI Songkhla dalam mengupayakan terciptanya kembali kerukunan dalam kerjasama pendidikan karena kerjasama tersebut menjadikan bahasa Indonesia dikenal di Thailand Selatan hingga menjadi salah satu mata kuliah pada pembelajaran di beberapa universitas di Thailand Selatan.

Jumlah penerimaan pelajar Thailand Selatan yang mendapatkan beasiswa untuk menempuh program belajar di Indonesia terlampir pada situs resmi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia pada website KRI Songkhla dari kurun waktu tahun 2002 hingga tahun 2023. Dalam data tersebut memang terdapat pemberhentian penerimaan beasiswa pada tahun 2020 karena adanya Covid-19. Akan tetapi mulai dibuka beberapa beasiswa seperti BSBI.

Pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal jumlah kesepakatan pendidikan. 2023 mengalami kenaikan sebesar 90%. Hal tersebut merupakan suatu keberhasilan dalam membentuk kembali ikatan kerjasama yang terhenti akibat pandemi, sebab waktu awal pemulihan pandemi pada tahun 2022 hanya terdapat satu kesepakatan pendidikan. Upaya KRI Songkhla dalam melakukan diplomasi pendidikan sebagai perwakilan Indonesia di Thailand selatan merupakan kunci dari keberhasilan diplomasi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Daleng, Haris. (2020). *Implikasi Politik Perjanjian Anglo-Siam Tahun 1909 Terhadap Wilayah-Wilayah Bagian Thailand Selatan (the Political Implications of the Anglo-Siam Treaty on the Southern Parts of Thailand in 1909)*. (Skripsi Sarjana).
- KBRI Bangkok. (2020). *Selayang Pandang Hubungan Bilateral Indonesia & Thailand, Kedutaan Besar Republik Indonesia Bangkok*, (Edisi Januari 2020).
- Kemlu. (2018), *Hubungan Bilateral*. <https://www.kemlu.go.id/songkhla/kebijakan/hubungan-bilateral/>(diakses 22 April 2024).
- Kemlu. (2021), *Kunjungi Lima Provinsi Di Thailand Selatan, Dubes RI Bahas Kerja Sama Pendidikan Hingga Pertahanan*.
- Warsito, T. (2017), *Diplomasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Admin1. (2019). Pembekalan Penerima Beasiswa Darmasiswa dan Pemenang Lomba Berpidato dan Bercerita Bahasa Indonesia. <https://atdikbudbangkok.org/berita-atdikbud/2019/08/21/pembekalan-penerima-beasiswa-darmasiswa-dan-pemenang-lomba-berpidato-dan-bercerita-bahasa-indonesia/>
- KNB Kemendikbud, <https://knb.kemendikbud.go.id/>, diakses pada 23 Oktober 2024.

- Kemenag. (2013, Mei). Kemenag Akan Kirim Dai ke Thailand Selatan. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-akan-kirim-dai-ke-thailand-selatan-je8zlb>, Diakses pada 26 Oktober 2024.
- Syifa. (2021). Jejak Langkah Muhammadiyah di Thailand. <https://muhammadiyah.or.id/jejak-langkah-muhammadiyah-di-thailand/>
- Espos.id. (2011, Mei). PP Muhammadiyah Memberi Beasiswa 63 Mahasiswa Thailand. <https://news.espos.id/pp-muhammadiyah-beri-beasiswa-63-mahasiswa-thailand-216622>, diakses pada 27 Oktober 2024.
- Kemlu. (2020). Pelaksanaan Repatriasi Mandiri 47 WNI Mahasiswa dari Thailand Selatan, 2 Mei 2020. <https://www.kemlu.go.id/songkhla/berita/pelaksanaan-repatriasi-mandiri-47-wni-mahasiswa-dari-thailand-selatan,-2-mei-2020?type=publication>, diakses pada 28 Oktober 2024.
- Kemlu. (2022). Pembukaan “Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia”/ (IACS) Tahun 2022 secara virtual. [https://www.kemlu.go.id/songkhla/berita/pembukaan-%E2%80%9Cbeasiswa-seni-dan-budaya-indonesia%E2%80%9D---indonesian-art%E2%80%99s-and-culture-scholarship-\(iacs\)-tahun-2022-secara-virtual-?type=publication](https://www.kemlu.go.id/songkhla/berita/pembukaan-%E2%80%9Cbeasiswa-seni-dan-budaya-indonesia%E2%80%9D---indonesian-art%E2%80%99s-and-culture-scholarship-(iacs)-tahun-2022-secara-virtual-?type=publication), Diakses pada 29 Oktober 2024.
- Kemlu. Hubungan Bilateral. <https://www.kemlu.go.id/songkhla/kebijakan/hubungan-bilateral>, diakses pada 20 Oktober 2024.
- Laporan Tahunan KRI Songkhla Tahun 2022
- Kemlu. (2022). Persiapan Pelajar Thailand dalam Rangka Pembekalan Studi ke luar negeri. <https://www.kemlu.go.id/songkhla/berita/persiapan-pelajar-thailand-dalam-rangka-pembekalan-studi-ke-luar-negeri?type=publication>, Diakses pada 29 Oktober 2024.
- Kemlu. (2022). *Kegiatan Pertandingan Sepak Bola Alumni Pelajar Thailand Lulusan Pendidikan di Indonesia Propinsi, Yala 12 Maret 2022*”, <https://www.kemlu.go.id/songkhla/berita/kegiatan-pertandingan-sepak-bola--alumni-pelajar-thailand-lulusan-pendidikan-di-indonesia-propinsi-yala-12-maret-2022?type=publication>, Diakses pada 29 Oktober 2024.